

Bentuk Kesalahan Ejaan pada Poster Kampanye Pemilihan Kepala Daerah 2020

Nurul Hidayah, Eva Ardiana Indrariansi, Rawinda Fitrotul Muallafina
Universitas PGRI Semarang
elrumi34@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif kuantitatif. Sumber data yang digunakan diambil dari web atau akun Instagram Komisi Pemilihan Umum yang mengunggah poster kampanye. Data yang digunakan yakni poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020 yang terdapat kesalahan ejaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan metode simak. Berdasarkan pembahasan terhadap data penelitian berikut adalah rekapitulasi kesalahan yang ditemukan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020. Pertama, kesalahan penggunaan huruf kapital yang terjadi pada penulisan kata tugas, penyebutan nama daerah atau wilayah, dan inkonsistensi penulisan huruf. Kedua, kesalahan penerapan huruf miring yang digunakan untuk menuliskan istilah asing di luar bahasa utama yang digunakan. Kesalahan yang ketiga yaitu kesalahan penulisan kata yang terjadi pada penulisan kata berimbuhan, penulisan gabungan kata, penulisan kata baku, dan penulisan kata yang disebabkan oleh salah tik. Keempat, kesalahan penulisan unsur serapan bahasa asing yang sudah melalui proses penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia. Kelima, kesalahan penulisan tanda baca yang terjadi pada penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma.

Kata kunci: kesalahan ejaan, ejaan bahasa Indonesia, poster kampanye, kampanye kepala daerah

Abstract

The purpose of this study was to describe the form of misspelling on the 2020 regional head election campaign poster. The approach used in this study was descriptive qualitative quantitative. The source of the data used is taken from the website or Instagram account of the General Elections Commission which uploaded the campaign poster. The data used is the 2020 regional head election campaign poster which has spelling errors. Data collection techniques used are documentation and referencing methods. Based on the discussion of the research data, the following is a recapitulation of errors found in the 2020 regional head election campaign poster. First, errors in the use of capital letters that occur in writing task words, mentioning regional or regional names, and inconsistencies in writing letters. Second, errors in the application of italics used to write foreign terms outside the main language used. The third error is word writing errors that occur in writing affixes, writing compound words, writing standard words, and writing words caused by typos. Fourth, writing errors in foreign language absorption elements that have gone through the process of adjustment into Indonesian. Fifth, punctuation errors that occur in the use of period punctuation and comma punctuation.

Keywords: *spelling mistakes, Indonesian spelling, campaign posters, regional head campaigns*

Pendahuluan

Penggunaan bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, secara tidak langsung mengharuskan penggunanya untuk mematuhi kaidah kebahasaan yang berlaku di masyarakat. Tentu kaidah kebahasaan tersebut merupakan kaidah yang telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi. Pentingnya kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan bertujuan agar kegiatan berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan gagasan dapat berlangsung dan dipahami dengan baik.

Penggunaan bahasa taat kaidah perlu dilakukan oleh siapa pun. Termasuk oleh pasangan calon kepala daerah yang mengikuti kontestasi pemilihan kepala daerah pada Desember 2020. Pasangan calon kepala daerah memerlukan bahasa sebagai alat untuk memperkenalkan diri, melakukan kampanye, dan menyampaikan visi dan misi. Penggunaan bahasa yang taat kaidah dalam pelaksanaan kampanye menjadikan visi dan misi yang disampaikan dapat diterima masyarakat dengan jelas.

Poster sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk penyampaian visi dan misi, pada kenyataannya masih sering mengandung kesalahan dalam penulisannya. Pasalnya, poster tersebut umumnya dibuat oleh tim kampanye pasangan calon ataupun Komisi Pemilihan Umum (KPU) masing-masing daerah yang dimungkinkan kurang memahami mengenai aturan atau kaidah dalam penggunaan ejaan.

Kesalahan penulisan pada poster kampanye adalah hal yang perlu dihindari. Hal ini karena penggunaan kata atau tanda baca yang tidak sesuai dapat mengakibatkan perbedaan maksud atas visi dan misi yang disampaikan. Selain itu, adanya kesalahan tersebut juga dapat mengakibatkan visi dan misi yang disampaikan mempunyai makna ganda sehingga menimbulkan keambiguan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan ejaan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020.

Penelitian ini dilakukan atas tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang pembahasannya masih satu lingkup dengan ejaan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain dilakukan oleh: Hilmi (2014), Gadri (2015), Sutrisna dan Yusi (2017), Utari (2019), dan Pujiati (2019).

Metode

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan metode simak. Mahmud (2011:183) dalam bukunya menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai bentuk dokumen. Dokumen yang dapat dijadikan data dapat berupa dokumen tertulis, lisan, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster kampanye pada pemilihan kepala daerah Desember 2020 secara daring yang ditemukan pada web atau media sosial KPU daerah tertentu.

Metode simak menurut Mahsun (2006:90) adalah teknik memperoleh data melalui proses menyimak pemakaian bahasa. Metode simak pada penelitian ini tidak hanya menyimak pemakaian bahasa secara lisan, tetapi pemakaian bahasa secara tertulis pun dapat disimak. Dalam penelitian ini, metode simak digunakan untuk menyimak ejaan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18) metode agih adalah metode yang menggunakan bahasa (sebagai bagian dari

bahasa yang berkaitan) sebagai alat penentunya. Alat penentu yang berasal dari bahasa tersebut antara lain: kata, fungsi sintaksis, klausa, dan lainnya.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015:241) menyampaikan metode penyajian informal adalah penyajian data dengan cara menggunakan kata-kata biasa tanpa disertai tanda atau lambang-lambang. Dalam penelitian ini, hasil analisis data yang disajikan adalah kesalahan ejaan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, data mengenai kesalahan ejaan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020 disajikan secara deskriptif. Sebelum sampai pada penyajian data, data telah diolah dan sudah melalui beberapa tahap. Tahap pertama, data dicatat pada bagian yang mengandung kesalahan ejaan. Kedua, data diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya, kemudian ditunjukkan perbaikan atas kesalahan tersebut. Sejumlah kesalahan ejaan yang ditemukan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020 meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penerapan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

A. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kata tugas

Penulisan huruf kapital pada kata tugas seperti: *di, ke, dari, untuk, yang, dan, dan dalam* pada karangan atau kalimat yang tidak terletak pada posisi awal tidak perlu ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(1) Mewujudkan Tatanan Kehidupan Masyarakat *Yang* Berakhlak dan Berkepribadian. (PK7/M1)

Dalam kaidah, penulisan kata tugas seperti kata *yang, dengan, dan, pada, di, untuk, dan dari* tidak ditulis menggunakan huruf kapital meski terletak pada judul sekalipun. Kata tersebut akan ditulis menggunakan huruf kapital apabila berada di awal kalimat. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(1a) Mewujudkan Tatanan Kehidupan Masyarakat *yang* Berakhlak dan Berkepribadian. (PK7/M1)

2. Kesalahan penulisan huruf kapital untuk menyebutkan nama yang berkaitan dengan daerah atau wilayah

Pada kaidah, dijelaskan bahwa penyebutan nama daerah atau wilayah perlu diawali dengan huruf kapital, tetapi tidak berlaku pada penyebutan yang tidak disertai nama daerah atau wilayah secara spesifik. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(2) Menggali potensi *Desa* untuk percepatan capaian pembangunan Kabupaten Karawang. (PK6/M5)

Kata *Desa* pada kalimat tersebut seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital karena tidak menyebutkan secara spesifik desa tertentu. Huruf *D* pada kata

Desa akan ditulis kapital apabila disertai dengan penyebutan nama daerah secara spesifik. Misalnya *Desa Sidorejo*. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(2a) Menggali potensi *desa* untuk percepatan capaian pembangunan Kabupaten Karawang. (PK6/M5)

3. Inkonsistensi penulisan huruf

Pada data ditemukan inkonsistensi penulisan huruf atau penulisan huruf yang tidak serasi dan berubah-ubah. Misalnya pada kalimat yang keseluruhan katanya diawali huruf kapital, tetapi berubah menjadi nonkapital, kemudian kembali menjadi kapital lagi. Inkonsistensi penulisan huruf ini ditemukan pada penulisan nama pasangan calon yang terletak di bawah foto, serta pada bagian visi dan misi. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(3) *Hj.* KURNIA AGUSTINA (PK1/N1)

Pada penulisan nama pasangan calon ini, perbaikan yang dapat dilakukan adalah menuliskan nama dan gelar pasangan calon dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama nama atau gelar yang sesuai dengan kaidah. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(3a) *Hj.* Kurnia Agustina (PK1/N1)

Jika data tersebut berkaitan dengan inkonsistensi pada penulisan nama pasangan calon, berikut ini ditemukan inkonsistensi pada visi dan misi yang terdapat pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(4) Mewujudkan *tata kelola pemerintahan* yang Profesional, Responsif, berbasis Transparan, Efisien dan Efektif (PK4/M2)

Pada penulisan visi dan misi ini, perbaikan yang dapat dilakukannya yaitu menuliskan huruf kapital pada kata awal kalimat. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(4a) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, responsif, berbasis transparan, efisien dan efektif (PK4/M2)

B. Kesalahan Penerapan Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk menyebutkan istilah yang berasal dari bahasa lain di luar bahasa utama yang digunakan. Misalnya pada poster kampanye yang dijadikan data dalam penelitian, bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan bahasa lain di luar bahasa Indonesia, baik bahasa daerah ataupun bahasa asing penulisannya perlu dicetak miring. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(5) Meningkatkan daya saing pertumbuhan kualitas pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (**good governance**) (PK12/M4)

(6) PENGUATAN EKONOMI BERDASARKAN SUMBERDAYA LOKAL, UMKM, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN SERTA BERBASIS **KALURAHAN** (PK18/M4)

Kata bahasa Inggris yang ditemukan pada kalimat tersebut yaitu good governance. Selain kata bahasa Inggris, terdapat kata bahasa Jawa yang ditemukan pada kalimat tersebut, yaitu kata kalurahan yang terdapat pada misi pasangan calon kepala daerah dari Kabupaten Bantul. Sebab beberapa kata tersebut tidak termasuk dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam poster kampanye, penulisannya perlu dicetak miring. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

- (5a) Meningkatkan daya saing pertumbuhan kualitas pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) (PK12/M4)
- (6a) Penguatan ekonomi berdasarkan sumberdaya lokal, UMKM, dan berwawasan lingkungan serta berbasis *kalurahan* (PK18/M4)

C. Kesalahan Penulisan Kata

1. Kesalahan penulisan kata berimbuhan

Pada penulisan kata berimbuhan ditemukan kesalahan penulisan kata berimbuhan bentuk terikat. Berdasarkan kaidah, penulisan kata berimbuhan bentuk terikat ditulis serangkai atau digabung dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

- (7) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Profesional, Jujur, Bersih, Transparan, Bertanggung Jawab dan *Anti Korupsi*. (PK7/M2)

Kata berimbuhan bentuk terikat yang terdapat pada kalimat tersebut adalah *anti-* yang diikuti dengan kata *korupsi*. Perbaikan yang perlu dilakukan adalah menuliskannya secara serangkai. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

- (7a) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, profesional, jujur, bersih, transparan, bertanggung jawab dan *antikorupsi*. (PK7/M2)

2. Kesalahan penulisan gabungan kata

Berdasarkan PUEBI, gabungan kata yang sejak awal ditulis terpisah, ketika mendapat awalan atau akhiran tetap ditulis terpisah. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

- (8) MEMPERTAHANKAN DAN MENINGKATKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BERSIH, EMPATIK, EFISIEN DAN BERTANGGUNGJAWAB (PK18/M6)

Gabungan kata pada kalimat tersebut adalah *tanggung jawab* yang mendapat awalan *ber-*. Sebab hanya mendapat awalan, gabungan kata tersebut tetap ditulis terpisah. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

- (8a) Mempertahankan dan meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, empatik, efisien dan *bertanggungjawab* (PK18/M6)

3. Kesalahan penulisan kata baku

Pada bahasa Indonesia, ada beberapa kata yang termasuk dalam kata tidak baku, tetapi sering digunakan karena intensitas untuk dijumpai lebih besar (secara

tulis atau lisan) sehingga menjadi terbiasa bagi pengguna bahasa. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(9) Mengelola pemerintahan dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan demokratis *terpercaya...* (PK10/M1)

Pada kalimat tersebut, ditemukan kata *terpercaya* yang termasuk ke dalam kata tidak baku berdasarkan KBBI. Agar penulisan menjadi baku, perlu dilakukan perbaikan dengan mengubah penulisan kata tersebut menjadi bentuk kata yang baku. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(9a) Mengelola pemerintahan dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan demokratis *tepercaya...* (PK10/M1)

4. Kesalahan penulisan kata yang disebabkan oleh salah tik

Dalam kesalahan penulisan kata, ada faktor lain di luar faktor kaidah yang turut berpengaruh pada penulisan kata. Faktor tersebut adalah faktor salah tik. Salah tik ini umumnya terjadi secara sengaja atau tidak disengaja oleh seseorang. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(10) MENGEMBANGKAN PROFESIONALISASI MODERNISASI DAN *ORGANISAI* TATA KERJA BIROKRASI (PK22/M1)

Pada kalimat tersebut, kesalahan penulisan kata yang disebabkan karena salah tik ditemukan pada kata *organisai*. Bentuk kata yang tepat untuk kata *organisasi* adalah *organisasi*. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(10a) Mengembangkan profesionalisasi modernisasi dan *organisasi* tata kerja birokrasi (PK22/M1)

D. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan PUEBI, perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari bahasa lain yang diserap beberapa katanya untuk digunakan dan dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa tersebut meliputi bahasa daerah hingga bahasa negara lain. Unsur asing yang diserap tersebut perlu disesuaikan dengan bahasa Indonesia baik secara penulisan maupun pengucapannya. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan mengubah ejaan seperlunya sehingga bentuk dalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan bentuk asalnya. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(11)...pengawasan dengan semboyan sukses sebagai pola *managerial* yang memiliki makna sebagaimana penjelasan singkat dalam Visi. (PK10/M1)

Pada penulisan unsur serapan yang berasal dari huruf asing, ada beberapa huruf pada kata serapan yang berubah. Sebab perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan, masih kerap ditemui kesalahan dalam penulisan unsur serapan seperti pada kalimat tersebut. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(11a)...pengawasan dengan semboyan sukses sebagai pola *manajerial* yang memiliki makna sebagaimana penjelasan singkat dalam visi. (PK10/M1)

E. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

1. Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.)

- a) Kesalahan penghilangan tanda titik yang perlu disertakan pada akhir singkatan nama orang

Dari data yang diteliti, ditemukan dua kesalahan yang menghilangkan tanda titik pada akhir singkatan nama orang yang seharusnya disertakan. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(12) Drs. USMAN SAYOGI *JB.*, M.Si (PK1/N2)

Huruf *JB* pada kalimat tersebut seharusnya diikuti tanda titik, sebab menunjukkan singkatan nama orang. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(12a) Drs. Usman Sayogi *J.B.*, M.Si (PK1/N2)

- b) Kesalahan penghilangan tanda baca titik pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan

Berdasarkan PUEBI, tanda baca titik diperlukan dalam penulisan gelar akademik yang umumnya terdapat pada akhir, pada tengah, atau pada setiap huruf penulisan gelar. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(13) H.M. DADANG SUPRIATNA, *S.I.P.*, M.Si (PK3/N1)

Pada data tersebut, ditemukan kesalahan penulisan gelar akademik pada nama pasangan calon yang tidak menyertakan tanda titik. Sebagaimana disebutkan di awal bahwa tanda titik diperlukan untuk menuliskan singkatan pada gelar, perlu dilakukan perbaikan dengan menambahkan tanda titik. Baik pada akhir, pada tengah, atau pada setiap huruf penulisan gelar. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(13a) H.M. Dadang Supriatna, *S.I.P.*, M.Si. (PK3/N1)

2. Kesalahan penggunaan tanda baca koma

Untuk memisahkan beberapa unsur dalam suatu rincian, tanda koma digunakan pada setiap unsur pemerincian tersebut. Pada praktiknya, sebagian masyarakat menganggap tanda koma pada unsur setiap rincian tidak dibutuhkan. Namun, tanda koma sebenarnya diperlukan untuk memisahkan tiap-tiap unsur rincian tersebut. Berikut ini adalah kesalahan yang tidak menyertakan tanda koma pada setiap unsur rincian. Kesalahan tersebut dapat ditunjukkan pada kalimat berikut.

Bentuk tidak baku

(14)...Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Sinergi Pembangunan Pedesaan dan Urban berlandaskan Religius, *Kultural dan Berwawasan Lingkungan.* (PK1/V)

Berdasarkan data tersebut, penulisan untuk menyebutkan perincian suatu hal seharusnya disertai tanda koma. Tanda koma tersebut digunakan untuk memisahkan unsur satu dengan unsur lainnya. Berikut adalah perbaikan atas kesalahan tersebut.

Bentuk baku

(14a)...tata kelola pemerintahan yang baik, sinergi pembangunan pedesaan dan urban berlandaskan religius, *kultural*, dan berwawasan lingkungan. (PK1/V)

Berdasarkan data yang telah dianalisis, yakni berupa poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020, ditemukan kesalahan ejaan yang telah diklasifikasikan ke dalam beberapa poin. Klasifikasi kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penerapan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca. Perlu ditekankan bahwa data kesalahan mulai nomor (1) sampai dengan (14) merupakan data yang mewakili kesalahan pada tiap-tiap klasifikasi karena terdapat beberapa bagian yang letak kesalahannya sama.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ejaan pada penulisan poster merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Dengan memperhatikan kaidah, penulisan nama pasangan calon, visi, dan misi menjadi benar dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Berikut adalah rekapitulasi kesalahan yang ditemukan pada poster kampanye pemilihan kepala daerah 2020. Pertama, kesalahan penggunaan huruf kapital yang terjadi pada penulisan kata tugas, penyebutan nama daerah atau wilayah, dan inkonsistensi penulisan huruf.

Kesalahan yang kedua yaitu kesalahan penerapan huruf miring yang digunakan untuk menuliskan istilah asing di luar bahasa utama yang digunakan. Ketiga, kesalahan penulisan kata yang terjadi pada penulisan kata berimbuhan, penulisan gabungan kata, penulisan kata baku, dan penulisan kata yang disebabkan oleh salah tik. Keempat, kesalahan penulisan unsur serapan bahasa asing yang sudah melalui proses penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia. Kelima, kesalahan penulisan tanda baca yang terjadi pada penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma.

Pada pembahasan, data yang dianalisis dan memuat kesalahan berjumlah 78 data. Dari keseluruhan kesalahan tersebut, kesalahan penggunaan huruf kapital menempati posisi dominasi dengan total kesalahan sebanyak 34. Kemudian, kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan penulisan unsur serapan dengan total lima kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi dimungkinkan karena pembuat poster kampanye, baik tim sukses pasangan calon atau Komisi Pemilihan Umum (KPU) masing-masing daerah belum memahami pemakaian kaidah ejaan dalam penulisan.

Daftar Pustaka

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Sharma University Press.

